

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya yaitu mendiskripsikan hasil dari penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

Tabel 5.1
Hasil Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
tipe NHT (Number Head Together) Terhadap hasil belajar
Akidah Akhlak

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Signifikasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
1	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar ranah Kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MtsN 5 Tulungagung	$.000 < 0,05$	0,05	Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak Berpengaruh	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar ranah Kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MtsN 5 Tulungagung

Bersambung...

Lanjutan tabel 5.1 ...

1	2	3	4	5	6
2	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar ranah Afektif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MtsN 5 Tulungagung	.002 < 0,05	0,05	Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak Berpengaruh	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar ranah Kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 5 Tulungagung
3	Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar siswa terhadap hasil belajar ranah psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	.899 > 0,05	0,05	Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak Ho diterima Tidak Berpengaruh	Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Hasil Belajar siswa pada ranah psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

A. Pembahasan Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 5 Tulungagung Terkait Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan nilai signifikan .000 nilai tersebut mencapai taraf nyata < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head*

Together) terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat siswa kelas VII di MtsN 5 Tulungagung dan memiliki hasil yang lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan ini menunjukkan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) memiliki pengaruh dengan hasil yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya dalam memecahkan masalah, dengan kata lain model pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk lebih berinteraksi dalam belajar mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Kelebihan dari Model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) yaitu:²

1. Menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
2. Setiap siswa menjadi siap semua.
3. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
4. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Proses model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) yaitu dengan sistem penomoran bersama, dengan pemberian nomor siswa pada tiap

¹Lis Sugianto, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Differensial dengan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)”. Prosiding Seminar Nasional ISSN 2443-1109. Vol.03.No.1, hal 435

² Herdian, “Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)”, diakses dari <http://herdy07.wordpress.com/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-togheter-nht/>, pada tanggal 20 Oktober 2018.

kelompok. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan membantu dalam berinteraksi terhadap teman-temannya. Siswa juga memiliki keberanian untuk menyampaikan suatu pendapat. Sehingga dengan adanya model pembelajaran NHT mampu memberi pengaruh yang positif dan lebih tinggi terhadap nilai kognitif siswa yakni lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 5 Tulungagung Terkait Ranah Afektif

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan hasil menggunakan dengan uji-t pada ranah afektif yang diperoleh nilai signifikan .002 dengan taraf nyata < 0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan adanya pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat siswa kelas VII di MtsN 5 Tulungagung dan hasil yang lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang konvensional.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) memiliki pengaruh dengan hasil yang baik. Namun pengaruhnya terhadap hasil belajar ranah Afektif ini lebih kecil dibanding dalam ranah kognitif.

Kelebihan dari model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) sesuai dengan pembahasan rumusan masalah I. Perbedaan yang muncul dari

hasil belajar akhir ranah afektif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleh *treatment* model pembelajarannya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik cenderung lebih pasif. Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, tidak jarang meletakkan kepalanya di atas meja dan ada juga yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.³

Hasil penelitian menemukan bahwa model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) terdapat pengaruh hasil belajar pada ranah afektif, namun pengaruhnya tidak lebih besar dari ranah kognitif. Jika seseorang memiliki nilai ranah kognitif yang lebih tinggi maka akan berbanding lurus dengan nilai afektifnya, karena kegunaan penilaian afektif sebagai refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap secara individual, sedangkan pemahaman adalah bagian dari jenjang ranah kognitif. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dalam bukunya Sudijono, beberapa pakar mengatakan

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 49

bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.⁴

Sehingga dengan adanya pembelajaran NHT (*Number Head Together*) yang diberikan kepada siswa kelas Eksperimen dengan pemberian nomor siswa pada tiap kelompok yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya dalam memecahkan masalah, dengan kata lain model pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa lebih berinteraksi dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini secara tidak langsung melalui proses pemanggilan nomor siswa untuk menjawab pertanyaan guru, menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab.⁵ Hal ini berpengaruh positif terhadap nilai Afektif siswa yakni lebih baik dari pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembahasan Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 5 Tulungagung Terkait Ranah Psikomotorik

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan nilai signifikan .899 dengan taraf nyata > 0.05 . Dari hasil tersebut, diketahui nilai

⁴Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 54

⁵Lis Sugianto, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Materi *Differensial* dengan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)”... hal 435

signifikan lebih besar, dengan begitu bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat siswa kelas VII di MtsN 5 Tulungagung. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan dengan rata-rata 353, pada kelas B 83,28 dan kelas D 82,93 yang disebabkan hanya memiliki selisih 1 poin. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas fisik dari kelas eksperimendan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di lapangan. Dalam kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, tetapi hanya sedikit jika dibandingkan ranah psikomotornya. Dalam hal ini, guru melakukan pengamatan untuk menilai dan menentukan apakah siswa terampil atau belum, jika memerlukan kerja sama kelompok dinilai keterampilan kerja sama siswa serta keterampilan kepemimpinan siswa.⁶

Menurut pengamatan peneliti secara langsung dan melalui pengamatan lembar observasi peserta didik terlihat belum terampil dalam mengerjakan soal secara berkelompok dan sebagian siswa cenderung mengandalkan teman satu kelompoknya.

Kelemahan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:⁷

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.

⁶ Ismet Basuki, Hariyanto, “*Asesmen Pembelajaran*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 209

⁷ Herdian, “Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)”, diakses dari <http://herdy07.wordpress.com/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-togheter-nht/>, pada tanggal 20 Oktober 2018.

2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
3. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
4. Waktu yang dibutuhkan banyak.
5. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Beberapa siswa kebanyakan bermain dengan teman satu kelompok, dan kelas nampak ramai. Siswa banyak melakukan aktivitas diluar kegiatan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dikelas karena mengikuti organisasi disekolah. Siswa pun nampak tidak mempersiapkan kebutuhan belajar mereka dengan baik dan siswa tidak memberi tanggapan balik saat guru menjelaskan pembelajaran, terlihat dari buku catatan siswa yang tidak sistematis.

Penilaian hasil tes psikomotorik harus juga dilakukan dengan alat tes yang berupa perbuatan. Penilaian dilakukan dengan jalan pengamatan. Untuk melakukan pengamatan, terlebih dahulu kita perlu menentukan aspek-aspek yang dinilai sekaligus kriteria penilaiannya. Ranah psikomotor sebaiknya dalam proses, yaitu sewaktu pengajaran masih berlangsung. Penilaian tidak harus dilakukan secara khusus, dalam artian menyelenggarakan tes itu, melainkan dapat bersifat kesewaktuan dan kapan saja.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan aspek-aspek kriteria nilai. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dari peneliti maupun lembar angket observasi

⁸Andi Nurwati. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa". Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2014. hal 392

siswa. Beberapa siswa cenderung mencari perhatian guru maupun temannya, dengan mengganggu atau menjahili hingga temannya pun memanggil guru untuk menegurnya.

Menurut Bloom dalam Mimin Hayati, ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, misalnya: menulis, memukul, meloncat dan lain sebagainya.⁹ Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi fisik dan keterampilan tangan.¹⁰ Sedangkan pada materi ini lebih menekankan pada ranah kognitif yang menuntut kepahaman siswa terhadap materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung ranah psikomotorik, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotorik sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) ini tidak berpengaruh terhadap nilai psikomotorik siswa artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

⁹Mimin Hayati, Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hal 22

¹⁰Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor", dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/penilaian-psikomotorik/>, diakses 7 februari 2019.